

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil perhitungan dan pengolahan data statistik, deskripsi, analisis dan interpretasi data yang sudah dilakukan dan dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Keharmonisan Keluarga dengan Motivasi Belajar pada siswa kelas X dan XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Kota Bekasi.
2. Pengaruh antara Keharmonisan Keluarga dengan Motivasi Belajar siswa kelas X dan XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Kota Bekasi sebesar 0,2586 atau 25,86% yang artinya bahwa tingkat motivasi belajar ditentukan oleh keharmonisan keluarga sebesar 25,86%.
3. Karena adanya hubungan positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dengan motivasi belajar siswa maka dapat dikatakan keharmonisan keluarga yang terjalin dengan baik di dalam keluarganya akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Semakin harmonis dalam keluarga maka akan semakin tinggi atau baik pula motivasi belajar siswa. Begitu pun sebaliknya, semakin kurang harmonisnya dalam keluarga maka akan semakin rendah motivasi belajarnya.

B. Implikasi

Dari kesimpulan telah diuraikan di atas, sehingga implikasinya yang didapat berdasarkan hasil penelitian adalah:

1. Indikator yang terendah dari variabel motivasi belajar yaitu adanya dorongan dan kebutuhan belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa yang kurang terdorong dalam kegiatan belajarnya dan masih merasa kurang membutuhkan untuk belajar karena menganggap kegiatan belajar bukan merupakan kegiatan yang penting. Selain itu, siswa juga masih belum sadar untuk belajar karena adanya tuntutan dari orang tua yang diberikan kepada siswa untuk belajar. Selanjutnya, masih sedikitnya siswa yang mempelajari materi terlebih dahulu sebelum dijelaskan oleh guru dan masih banyaknya siswa yang merasa senang ketika guru tidak hadir mengajar dan tidak memberikan tugas. Serta, masih banyaknya yang siswa yang merasa tidak perlu mengulang kembali materi yang di ajarkan oleh guru dan masih rendahnya kesadaran atas kebutuhan informasi yang didapat jika siswa mempelajari materi belajar. Namun, hal tersebut juga tidak hanya berhubungan dengan siswanya melainkan berhubungan juga dengan anggota keluarga siswa seperti orang tua. Hal tersebut menunjukkan bahwa anggota keluarga siswa kurang memberikan dorongan atau dukungan kepada siswa untuk lebih memotivasi dalam belajar melainkan anggota keluarga siswa hanya memberikan tuntutan kepada siswa dalam belajar. Sehingga siswa merasa kurang nyaman

jika disuruh belajar dan merasa tertekan dengan adanya tuntutan tersebut.

2. Indikator yang terendah dari variabel keharmonisan keluarga yaitu mempunyai waktu bersama dalam keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih adanya keluarga yang tidak dapat meluangkan waktunya untuk bersama dengan anggota keluarga lainnya sehingga siswa merasa sendiri didalam keluarganya dan siswa lebih meluangkan waktunya untuk bersama dengan teman-teman daripada bersama dengan keluarga. Selanjutnya, masih adanya keluarga yang sibuk dengan aktivitas dan kegiatan sehari-harinya sehingga tidak bisa meluangkan waktunya untuk makan malam bersama dengan anggota keluarga lainnya. Serta, di akhir pekan pun masih banyak keluarga yang tidak bisa meluangka waktunya untuk liburan bersama dengan anggota keluarga lainnya dikarenakan masih sibuknya dengan aktivitas dan kegiatan masing-masing. Selain itu, dengan sibuknya aktivitas dan kegiatan masing-masing maka mengakibatkan tidak adanya waktu untuk berbicara dan saling bertukar pikiran dengan anggota keluarga yang lainnya. Padahal dengan adanya waktu untuk saling bertukar pikiran maka akan mengurangi beban atau masalah yang dialami oleh siswa karena siswa dapat berkeluh kesah dan memberitahukan tentang kendala-kendala dalam belajarnya kemudian anggota keluarga yang lainnya seperti orang tua akan memberikan masukan atau saran serta solusi untuk mengatasi masalah dan kendala-kendala yang dialami

siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dan anggota keluarga lainnya ikut andil dalam rendahnya indikator tersebut.

3. Keharmonisan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Pengaruh antara keharmonisan keluarga terhadap motivasi belajar sebesar 25,86%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

C. Saran

Dari implikasi yang telah dijelaskan diatas, oleh karena itu peneliti dapat memberi beberapa saran yang bisa dijadikan masukan untuk evaluasi kedepannya agar lebih baik sehingga dapat bermanfaat bagi siswa, keluarga siswa, pihak sekolah serta peneliti selanjutnya antara lain:

1. Bagi siswa agar dapat lebih meningkatkan motivasi dalam dirinya (instrinsik) supaya lebih terdorong lagi untuk belajar karena kegiatan belajar merupakan kegiatan yang penting untuk mengubah masa depan dan menggapai cita-cita di masa depan. Dengan siswa yang memiliki motivasi instrinsik yang baik, maka siswa akan lebih terdorong untuk belajar dengan tanpa adanya tuntutan dari orang tua atau lingkungan sekitar serta siswa lebih merasa butuh untuk belajar. Siswa juga perlu mengulang kembali materi yang di ajarkan oleh guru karena dengan mengulang kembali materi yang di ajarkan akan membuat materi tersebut tidak mudah hilang atau lupa dan dapat berjangka panjang. Siswa juga harus meningkatkan kesadaran atas kebutuhan informasi

yang didapat jika siswa mempelajari materi belajar. Selain itu, siswa juga harus meluangkan waktunya bersama dengan keluarga daripada bersama dengan teman-teman. Karena dengan adanya waktu bersama dengan keluarga akan memberikan kesempatan siswa untuk mengutarakan keluh kesah yang terjadi di sekolah dan diluar rumah. Serta dengan adanya waktu bersama-sama dengan keluarga menjadikan siswa menjadi bagian dari anggota keluarganya. Sehingga siswa merasa tidak sendiri dalam menghadapi kesulitan terutama kesulitan dalam kegiatan belajar.

2. Bagi keluarga siswa hendaknya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa untuk lebih memotivasi dalam belajar. Serta tidak memberikannya tuntutan atau paksaan kepada siswa untuk belajar melainkan dengan memberikan motivasi yang dapat meningkatkan semangat belajar. Seperti menceritakan kehidupan orang-orang yang sukses atau menceritakan kisah dari orang tuanya dalam menghadapi kesulitan dalam belajar. Selain itu juga keluarga siswa hendaknya menjadikan keluarga yang lebih harmonis. Dengan cara seperti meluangkan waktu bersama dengan siswa setiap harinya walaupun memiliki kegiatan atau pekerjaan yang sibuk dan yang menyita waktu lebih banyak diluar rumah daripada waktu bersama dengan keluarga. Jika kegiatan dan pekerjaan setiap harinya sangat menyita waktu untuk bersama dengan anggota keluarga lainnya maka bisa dapat meluangkan waktu di akhir

pekan atau *quality time* bersama dengan siswa seperti jalan-jalan bersama, liburan bersama, berkemah, serta melakukan hobi atau aktivitas yang disenangi bersama. Karena dengan adanya waktu bersama dengan siswa, anggota keluarga lainnya atau orang tua dapat mengetahui masalah dan kendala yang dihadapi siswa diluar rumah terutama dalam belajar. Sehingga anggota keluarga lainnya dapat memberikan masukan dan saran atas masalah yang dihadapi oleh siswa diluar rumah. Hal ini dapat menjadikan keluarga yang lebih harmonis.

3. Bagi pihak sekolah agar lebih memberikan motivasi kepada seluruh siswa sehingga siswa lebih terdorong kebutuhan belajarnya. Pihak sekolah dapat memberikan motivasi kepada seluruh siswa dengan cara mengadakan kegiatan atau *event* cerdas cermat yang diwajibkan untuk seluruh siswanya. Selain itu, pihak sekolah juga dapat mengadakan kegiatan diluar sekolah seperti mengunjungi tempat-tempat yang bersejarah atau mengunjungi alam terbuka agar siswa dapat merasakan belajar dengan cara yang berbeda dari biasanya dan hal ini mengakibatkan siswa dapat lebih meningkatkan semangat dalam belajarnya. Bagi pihak sekolah, terutama bagi guru bimbingan konseling agar lebih memberikan perhatian yang khusus untuk siswa yang memiliki keluarga yang kurang harmonis. Dengan cara guru bimbingan konseling dapat menjadi mediator untuk keluarga siswa dan siswa seperti mengadakan kegiatan atau *event* surat menyurat dimana siswa akan disuruh untuk menulis surat yang ditujukan untuk keluarga

atau orang tuanya lalu guru bimbingan konseling selaku mediator akan memberikan atau mengirimkan surat tersebut kepada keluarganya. Selanjutnya pihak keluarga siswa akan menulis surat balasan yang di tujukan untuk siswa dan memberikan surat tersebut kepada guru bimbingan konseling kemudian guru bimbingan konseling yang akan memberikan kepada siswa yang bersangkutan. Hal ini akan menjadikan siswa dapat mencurahkan segala hal yang sedang dialaminya dan keluarga siswa dapat mengetahui segala hal yang sedang dialami oleh siswa. Jika terjadi kesalahpahaman diantara siswa dan keluarga siswa maka dapat diselesaikan dengan baik-baik melalui surat tersebut. Namun apabila kesalahpahaman belum bisa diselesaikan diantara siswa dan keluarga siswa maka guru bimbingan konseling akan menjadi pihak ketiga untuk menyelesaikannya.

4. Bagi peneliti selanjutnya agar meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut dengan cara menambah variabel yang lain selain variabel keharmonisan keluarga yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Serta, menambah subjek penelitian dan memilih tempat penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya seperti memilih sekolah swasta di Jakarta maupun di luar Jakarta agar hasil yang diperoleh lebih bervariasi dan beragam dari penelitian-penelitian yang sebelumnya sehingga kesimpulan yang diperoleh lebih menyeluruh.